



JURNAL PAUD: KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Volume 8, No. 1, 2026, 13–20

ISSN 2654-3818 (cetak)

ISSN 2622-9765 (online)

Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Terintegrasi: Studi Kualitatif di PAUD Wilayah Pedesaan

Riska Adrilia*, Yuniarti, Sudarti

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, Indonesia

*Penulis korespondensi, E-mail: yuniarti1406@unmuhpnk.ac.id

DOI : 10.17977/um053v8i12026p13-20

Article submitted 01/12/2025

Article Accepted 30/03/2026

Article Revised 25/03/2026

Article Published 31/03/2026

Abstract

This study examines the implementation of character education in early childhood within a rural context, focusing on teachers' strategies, parental involvement, and emerging challenges in the digital era. Character education plays a crucial role in shaping children's social, emotional, and moral development; however, its implementation often faces contextual constraints, particularly in underexplored rural settings. This research employed a descriptive qualitative approach conducted at PAUD Intan Permai, Mentebah District, involving three teachers and twelve children as research subjects. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. Data validity was ensured through source and technique triangulation as well as member checking. The findings reveal that character education is implemented through an integrated approach combining play-based learning, storytelling, singing, modeling, and habituation. Key values developed include honesty, responsibility, cooperation, empathy, discipline, and respect. Teachers' role modeling emerges as a central mechanism in facilitating value internalization, supported by informal yet consistent communication with parents. However, challenges remain, including inconsistent parenting practices, limited parental involvement, and the influence of digital media on children's behavior. This study contributes to the understanding of context-based character education in early childhood by highlighting the importance of integrated pedagogical approaches and home-school collaboration. The findings also emphasize the need for adaptive strategies in addressing challenges posed by the digital environment.

Keywords: character education; early childhood, play-based learning; teacher modeling, rural context

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam konteks wilayah pedesaan, dengan fokus pada strategi guru, keterlibatan orang tua, serta tantangan yang muncul di era digital. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan sosial, emosional, dan moral anak, namun implementasinya sering menghadapi berbagai kendala kontekstual yang belum banyak dikaji, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di PAUD Intan Permai Kecamatan Mentebah dengan melibatkan tiga orang guru dan dua belas anak sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter dilakukan melalui pendekatan terintegrasi yang mencakup kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, keteladanan, dan pembiasaan. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama,

empati, disiplin, dan sopan santun. Keteladanan guru menjadi mekanisme utama dalam internalisasi nilai, yang diperkuat melalui komunikasi dengan orang tua. Namun demikian, implementasi masih menghadapi hambatan, seperti perbedaan pola asuh, keterbatasan keterlibatan orang tua, serta pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis konteks lokal, serta menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran terintegrasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital

Kata kunci: pendidikan karakter; anak usia dini; pembelajaran berbasis bermain; keteladanan guru; konteks pedesaan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini, karena pada tahap ini anak berada dalam periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan moral, sosial, dan emosional di masa selanjutnya. Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan nilai moral, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kemampuan anak untuk beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi yang semakin kompleks (Suyadi, 2020).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), penanaman nilai karakter perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu melalui aktivitas yang bersifat konkret, menyenangkan, dan bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis bermain (*play-based learning*), bercerita, keteladanan, serta pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama (Yee et al., 2022; Khofifah & Mufarochah, 2022). Namun demikian, implementasi pendidikan karakter tidak selalu berjalan optimal karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Sejumlah studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas metode tertentu dalam penanaman karakter, seperti bermain peran atau pembiasaan, namun masih terbatas dalam mengkaji secara mendalam bagaimana praktik implementasi pendidikan karakter dilakukan secara kontekstual, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan keterbatasan sumber daya yang berbeda dengan wilayah perkotaan. Selain itu, kajian mengenai sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung internalisasi nilai karakter anak juga masih belum banyak dieksplorasi secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Intan Permai Kecamatan Mentebah, ditemukan bahwa masih terdapat perilaku anak yang menunjukkan rendahnya penerapan nilai karakter, seperti kurang disiplin, kurang menghargai teman, serta kecenderungan perilaku negatif dalam interaksi sosial. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan paparan media digital juga turut memengaruhi konsistensi pembentukan karakter anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis praktik implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di PAUD Intan Permai, (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan pendidik dalam menanamkan nilai karakter, serta (3) mengkaji hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis

konteks lokal, serta kontribusi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan penanaman nilai karakter pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini dalam konteks alami (natural setting). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian secara holistik (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilaksanakan di PAUD Intan Permai yang terletak di Kecamatan Mentebah, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini merepresentasikan konteks pedesaan yang masih relatif minim kajian dalam penelitian pendidikan karakter. Subjek penelitian terdiri dari 3 orang guru PAUD dan 12 anak usia dini. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai karakter, sedangkan anak-anak diamati sebagai subjek penerima implementasi nilai.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) Observasi partisipatif, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial anak dalam konteks penanaman nilai karakter. (2) Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada guru untuk menggali informasi terkait strategi, pengalaman, serta hambatan dalam implementasi pendidikan karakter. (3) Dokumentasi, berupa catatan kegiatan, foto, serta dokumen pendukung lain yang relevan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu: a) Reduksi data, dengan memilah, menyederhanakan, dan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian b) Penyajian data (data display), dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data secara berkelanjutan untuk memperoleh temuan yang valid.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang meliputi: Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi Triangulasi teknik, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

HASIL

Penerapan Pendidik Tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dijelaskan bahwa, menanamkan nilai karakter pada anak merupakan bagian penting dari pembentukan dasar perilaku dan sikap seorang anak yang akan membawa dampak positif dalam perkembangan tumbuh kembang mereka. Berdasarkan hasil temuan, penerapan penanaman nilai karakter di PAUD Intan Permai dilakukan melalui metode-metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Guru tidak mengandalkan satu metode tunggal, melainkan mengombinasikan beberapa pendekatan seperti bermain sambil belajar, bernyanyi, bercerita, keteladanan, dan pembiasaan. Metode tersebut digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, disiplin, dan sopan santun. Temuan mengenai efektivitas kombinasi pendekatan ini memberikan kontribusi praktis yang lebih spesifik terhadap konteks pendidikan di wilayah pedesaan.

Secara keseluruhan 3 orang guru PAUD menjawab pertanyaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Pendidikan karakter sangat penting diterapkan pada anak usia dini. Anak-anak sedang berada dalam tahap perkembangan krusial, dimana mereka mulai membentuk pola pikir, nilai dan mereka. Pendidikan karakter dapat membantu mereka memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan disiplin. Yang akan membentuk dasar bagi kepribadian mereka dimasa depan. Selain itu, Pendidikan karakter pada usia dini juga membantu anak belajar untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, menghargai perbedaan, dan menjadi individu yang bertanggung jawab. Dengan membiasakan anak-anak untuk mengamalkan nilai-nilai positif sejak kecil, kita memberikan mereka bekal yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan dikemudian hari. jadi Pendidikan anak ini tidak hanya penting tetapi juga sangat esensial”.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara Ibu S secara pribadi menambahkan bahwa:

“Saya selalu berusaha menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran pada anak usia dini. Karakter bukan hanya diajarkan melalui materi atau pelajaran formal, tetapi juga melalui contoh perilaku yang kita tujukan sehari-hari. Setiap interaksi baik itu dalam belajar atau dalam kehidupan sehari-hari, adalah kesempatan untuk mengerjakan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja sama, atau rasa hormat. misalnya ketika anak belajar bekerja sama dalam kelompok, saya akan menekankan pentingnya saling menghargai pendapat teman, berbagi dan berkomunikasi dengan baik. Saat anak membuat kesalahan, para guru akan menekan pentingnya bertanggung jawab dan belajar dari kesalahan tersebut”

Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini menjadi fokus utama dalam pembelajaran di berbagai lembaga PAUD. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa 3 orang guru PAUD, dapat disimpulkan bahwa mereka menyadari pentingnya membentuk karakter anak sejak usia dini sebagai fondasi kepribadian mereka di masa depan. Guru PAUD menerapkan metode belajar sambil bermain. Penerapan ini menggunakan kegiatan bermain sebagai media penanaman karakter. Pembentukan karakter dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dalam kegiatan belajar, guru selalu mengaitkan materi dengan nilai-nilai kehidupan, seperti saling tolong-menolong, menghargai teman, dan peduli terhadap lingkungan. Ibu H menjelaskan bahwa “peran guru bukan hanya mengajarkan, tetapi juga sebagai teladan. Saya berusaha menjaga ucapannya di depan anak-anak, bersikap sabar, dan tidak memarahi anak dengan nada tinggi, agar anak belajar mengelola emosi”.

Dari hasil observasi terlihat bahwa nilai karakter yang paling sering diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari adalah disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama.

Beberapa kegiatan pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam metode belajar sambil bermain. Sesuai dengan pendapat Ibu Ha, “nilai-nilai karakter sangat efektif ditanamkan melalui aktivitas bermain, karena pada dasarnya anak-anak usia dini belajar paling baik melalui pengalaman langsung yang menyenangkan”. Dapat dilihat bahwa anak-anak merasa senang dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu S. menyatakan bahwa:

“Metode belajar sambil bermain adalah strategi yang sangat efektif dan menyenangkan dalam membentuk karakter anak usia dini. Menurutnya, belajar sambil bermain bukan hanya cara anak menikmati sekolah, tapi juga cara paling alami untuk menanamkan nilai-nilai hidup yang akan mereka bawa sampai dewasa. Kalau kita ingin anak tumbuh jadi pembelajar yang senang belajar, kita harus mulai dengan cara yang menyenangkan sejak dini”.

Sebagai tambahan, temuan ini menekankan pada peran aktif guru sebagai teladan ditopang oleh komunikasi rutin dengan orang tua. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada pemberian materi di kelas, tetapi juga mencakup upaya konkret untuk menyelaraskan pola asuh di rumah dan di sekolah melalui obrolan ringan, pemberian apresiasi atas perilaku positif anak, serta mekanisme sederhana lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu H, "pada saat sedang istirahat, kami sebagai guru selalu mengobrol ringan bersama orang tua anak, terkait pendidikan dan aktivitas anak di sekolah. Kami selalu berbagi pendapat bersama orang tua anak dalam memberikan arahan praktis untuk pendidikan anak sehari-hari". Berdasarkan hasil temuan, diperoleh rekomendasi praktis yang langsung memberi arah dan dapat diimplementasikan oleh pendidik dan orang tua. Kolaborasi ini membantu menjaga keselarasan antara pola asuh di rumah dan kegiatan sekolah. Temuan ini akan menjadi nilai tambah dalam penerapan pendidikan karakter pada anak di PAUD Permai.

Hambatan Dalam Menerapkan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Menurut Ibu H, “Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembelajaran, tetapi penerapannya tidak selalu berjalan lancar. Ia mengakui adanya berbagai hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini, baik yang berasal dari dalam diri anak, lingkungan sekolah, maupun dari keluarga”.

Observasi yang dilakukan terlihat bahwa terdapat beberapa anak masih kesulitan menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, sabar, dan empati.

Ibu H menambahkan bahwa:

“Salah satu hambatan utama adalah pengaruh lingkungan luar seperti televisi dan gadget. Selain itu, pola asuh orang tua yang kurang mendukung dan tidak sejalan dengan apa yang kami ajarkan di sekolah juga membuat anak bingung dan tidak konsisten”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu Ha, yaitu “beberapa hambatan yang sering muncul adalah: Pengaruh media digital yang tidak sesuai usia anak; Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan karakter; dan perbedaan pola asuh di rumah dan di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter di PAUD Intan Permai dilakukan melalui pendekatan yang bersifat integratif dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode bermain, bercerita, dan pembiasaan menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter lebih efektif dilakukan melalui aktivitas yang bermakna bagi anak.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis bermain (*play-based learning*) merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai karakter pada anak usia dini (Yee et al., 2022). Melalui aktivitas bermain, anak tidak hanya memperoleh pengalaman kognitif, tetapi juga belajar mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

Selain itu, peran guru sebagai teladan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku guru dalam interaksi sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui observasi dan imitasi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya modeling dalam pembentukan perilaku anak, serta didukung oleh penelitian Purba dan Marbun (2023) yang menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral anak.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat konsistensi penanaman nilai karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua berkontribusi dalam menyelaraskan nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Namun demikian, variasi tingkat keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa belum semua keluarga memiliki kesadaran yang sama terhadap pentingnya pendidikan karakter. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam internalisasi nilai pada anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fujisawa et al. (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua berperan dalam meningkatkan perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dipandang sebagai tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Di sisi lain, hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak terlepas dari tantangan, terutama dalam konteks perkembangan teknologi. Pengaruh media digital menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku anak, khususnya dalam aspek interaksi sosial dan regulasi emosi. Anak yang terpapar media digital tanpa pendampingan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami norma sosial secara langsung. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Konok et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di era digital memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan kolaboratif.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan melalui pendekatan adaptif menunjukkan adanya fleksibilitas dalam praktik pembelajaran. Pemanfaatan media edukatif, peningkatan komunikasi dengan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik menjadi strategi yang relevan dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini sejalan dengan kajian Jumiatmoko et al. (2025) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi secara bijak dalam pembelajaran anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pendekatan pembelajaran yang sesuai perkembangan anak, keteladanan guru, serta keterlibatan orang tua. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai karakter secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian di PAUD Intan Permai menemukan bahwa pendidik menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, disiplin, dan sopan santun. Penanaman nilai diterapkan melalui bermain sambil belajar, bernyanyi, bercerita, keteladanan, dan pembiasaan. Temuan ini memperkuat model pembelajaran berbasis bermain dan peran keteladanan sebagai mediator internalisasi nilai pada anak usia dini. Secara praktis direkomendasikan penguatan pelatihan guru pada strategi play-based learning, peningkatan komunikasi rutin dengan orang tua, pengembangan bahan ajar kontekstual untuk PAUD, serta pengelolaan paparan media digital.

Penelitian memiliki keterbatasan yang bersifat kualitatif deskriptif dengan sampel kecil dan lokasi tinggal, potensi bias observasi dan wawancara sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi. Bagi penelitian selanjutnya disarankan studi komparatif multi-lokasi dengan sampel lebih besar, penggunaan desain mixed-methods atau longitudinal untuk menguji kesinambungan internalisasi nilai. Dilakukan uji efektivitas intervensi terkontrol (misalnya bermain peran atau storytelling), serta kajian mengenai pengaruh media digital dan strategi peningkatan keterlibatan orang tua dan pelatihan guru..

RUJUKAN

- Bigras, N., Lemay, L., Lehrer, J., Charron, A., Duval, S., Robert-Mazaye, O., & Laurin, E. I. (2021). Early childhood educators' perceptions of their emotional state, relationships with parents, challenges, and opportunities during the early stage of the pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 49, 775–787. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01224-y>
- Damayanti, T., & Nurhadi, N. (2021). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1335–1343.
- Diana, R. R., Chirzin, M., Bashori, K., Suud, F. M., & Khairunnisa, N. Z. (2021). Parental engagement on children's character education: The influences of positive parenting and agreeableness mediated by religiosity. *Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 428–444. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i2.39477>
- Ethridge, E. A., Malek-Lasater, A. D., & Kwon, K. H. (2022). Fostering play through virtual teaching: Challenges, barriers, and strategies. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01419-x>

- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2023). Peran guru dalam membentuk tanggung jawab anak usia dini melalui komunikasi efektif, empatik, dan santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Fujisawa, K. K., Nozaki, K., Naoi, M., Shikishima, C., & Akabayashi, H. (2025). Associations between daily parent–teacher communication, child’s problem behavior, and parent–child relationship mediated by parental self-efficacy. *Early Childhood Research Quarterly*, 72, 361–370. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.05.001>
- Jumiatmoko, J., Rasmani, U. E., Winarji, B., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2025). Digital pedagogy in early childhood education: Exploring teacher and parent knowledge, expectations, and problems. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 1391–1414.
- Khofifah, E. N., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65.
- Konok, V., Binet, M. A., Korom, A., Pogány, Á., Miklósi, Á., & Fitzpatrick, C. (2024). Longitudinal associations between parental digital emotion regulation and children’s self-regulatory skills. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*, 3, 1276154. <https://doi.org/10.3389/frcha.2024.1276154>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Purba, V., & Marbun, S. (2023). The role of teachers in developing the morals of children aged 5–6 years in kindergarten. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2(8), 1117–1126.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Prenadamedia Group.
- Yee, L. J., Radzi, M. M., & Mamat, N. (2022). Learning through play in early childhood: A systematic review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4), 985–1003.